

3. ISI PELAPORAN

Penulis ingin melaporkan kondisi dan potensi produk wisata Kabupaten Alor yang meliputi objek dan daya tarik wisata, baik wisata alam khususnya diving maupun wisata budaya, sarana dan prasarana transportasi, fasilitas penunjang pariwisata dari pengembangan pariwisata di Kabupaten Alor disampaikan berikut ini.

3.1. Objek dan daya tarik wisata

Sebagian besar objek dan daya tarik wisata yang tersebar di Kabupaten Alor masih alami serta belum dijamah dan dikunjungi baik oleh penduduk setempat maupun wisatawan. Objek yang alami dengan aksesibilitas yang terbatas menjadikannya unik bagi para pencinta petualangan alam.

Lebih dari itu, Pulau Alor, Pulau Pantar serta pulau-pulau kecil lainnya juga menyimpan peninggalan budaya leluhur. Menurut catatan sejarah dan peninggalan-peninggalan masa lampau, Kabupaten Alor juga mendapat pengaruh kerajaan Majapahit, kesultanan Ternate, serta pengaruh budaya Portugis, namun tidak banyak dipengaruhi budaya kolonial Belanda.

- Daya Tarik Wisata Alam

Daya tarik yang berbasis alam di Kabupaten Alor antara lain adalah keragaman hayati dan panorama alam bawah laut (Taman Laut Selat Pantar), panorama pegunungan di pesisir pantai (Gunung Delaki-Sirung di Pulau Pantar, Gunung Koya-koya di Pulau Alor, pantai-pantai) serta fenomena geologi-vulkanik (Desa Air Panas dan Air terjun Tanirang di Pulau Pantar dengan ketinggian air terjun sekitar 500m, Taman Wisata Alam Tuti Adagae di Pulau Alor).

Gunung Delaki-Sirung di Pulau Pantar merupakan dataran tinggi dan memanjang mencapai 14 km kearah timur laut-barat daya dan membentuk kaki lereng yang khas di ujung selatan Pulau Pantar. Lereng bagian barat mempunyai banyak kerucut-kerucut gunung api yang telah padam seperti Puncak Delaki

(900 m) dan Puncak Sirung (1018 m). Kerucut-kerucut ini dibangun oleh produk letusan di masa lalu seperti lava dan piroklastik secara bergantian. Gejala alam inilah yang membuat bentuk gunung menjadi menarik sebagai objek wisata alam.

Kabupaten Alor memiliki topografi wilayah yang sebagian besar berbentuk lereng dan pegunungan dengan kemiringan yang terjal. Karenanya, pegunungan juga menjadi daya tarik alam seperti Gunung Api Sirung (1365 m) di selatan Pulau Pantar, dan Gunung Potamania (1839 m) di bagian timur Pulau Alor. Keunikan Pegunungan Potamania adalah adanya danau-danau yang dapat ditemui disepanjang jalur pendakiannya. Danau Koya-koya, danau terbesar yang terletak di ketinggian 1500 m di atas permukaan laut, memiliki air yang tergenang sepanjang tahun.

Taman Laut Selat Pantar adalah objek wisata alam unggulan di Kabupaten Alor yang telah berkembang sebagai daerah tujuan wisata selam (*diving*). Di selat ini terdapat tidak kurang 26 titik penyelaman yang hanya direkomendasikan untuk para penyelam yang telah berpengalaman, mengingat pada beberapa lokasi terdapat putaran arus yang cukup kuat. Keindahan dan keunikan alam bawah laut di Selat Pantar-Alor ini 'disejajarkan' dengan Taman Laut Komodo di NTT, Berau di Kalimantan, Bunaken di Sulawesi Utara, serta Raja Ampat di Papua (Ocean Environment, 2003). Ada pula Pulau Kepa yang sekarang menjadi salah satu tempat favorit bagi *divers*, pulau ini letaknya dekat dengan Selat Pantar.

Potensi sumberdaya laut yang terdapat di Selat Pantar berupa pantai yang landai dengan pasir putih, keindahan bawah laut dengan keanekaragaman terumbu karang yang masih utuh di beberapa lokasi *diving*, topografi dasar laut yang curam serta gua-gua laut yang merupakan daya tarik tersendiri yang tidak terdapat pada lokasi *diving* lainnya. Bahkan di beberapa tempat lokasi *diving* terdapat karang meja (*table coral*) dengan diameter mencapai 1,5 meter dan penutupan karang mencapai 90% dengan dengan keanekaragaman terumbu karang dan ikan karang disertai karang-karang penghalangnya.

Salah satu bagian laut yang dijadikan objek wisata adalah ekosistem terumbu karang. Terumbu karang yang bagus dengan berbagai macam bentuk serta ikan-ikan laut yang unik dengan berbagai macam bentuk dan warna pula. Untuk melihat keindahan tersebut kita harus melakukan *snorkeling* atau *diving*. Yang berhubungan dengan kegiatan wisata alam lainnya adalah kegiatan dipermukaan laut misalnya berselancar (*surfing*) dan ski laut (*skiing*), kegiatan memancing (*fishing*), dan berlayar (*sailing*) dari satu pulau ke pulau lainnya.

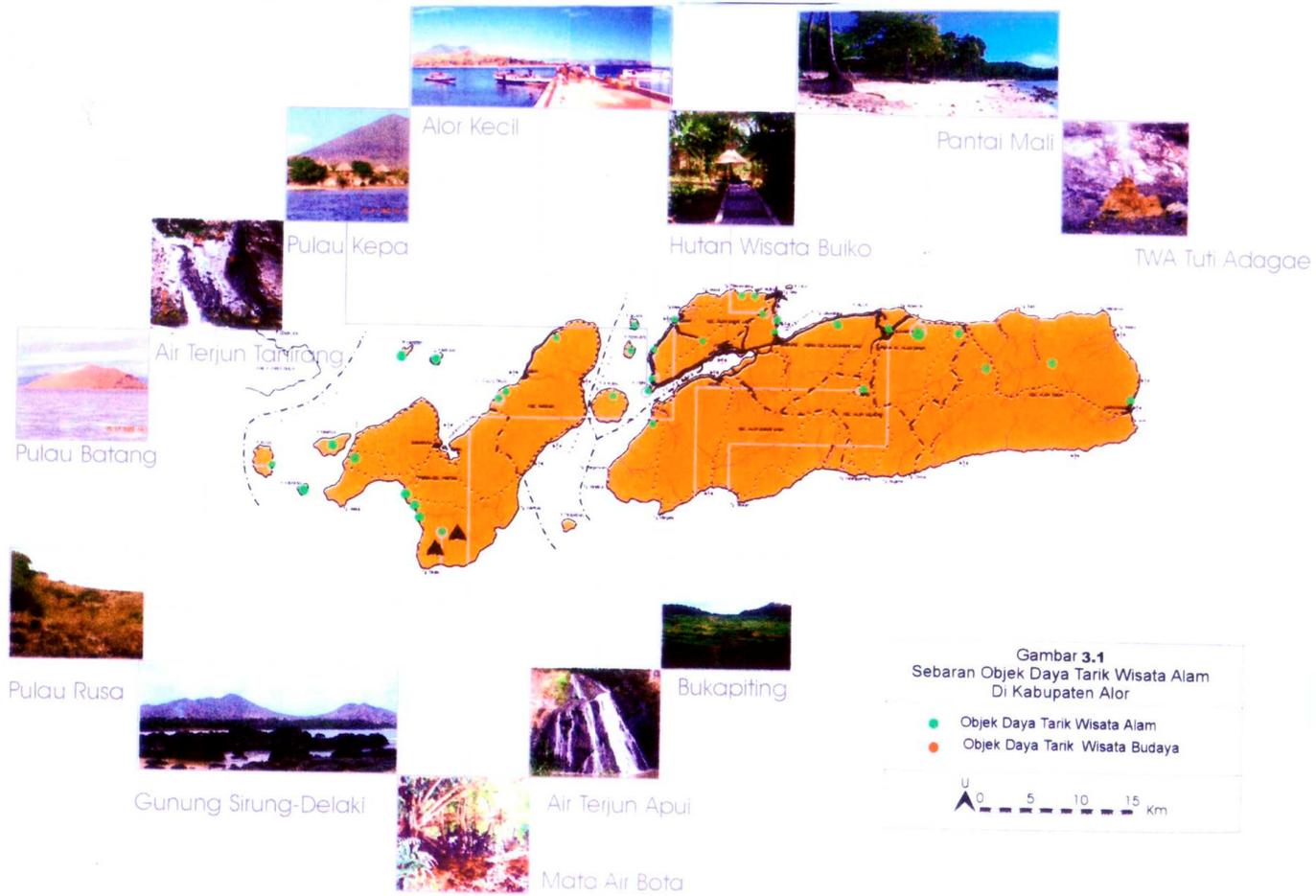
Menikmati keindahan keanekaragaman hayati terumbu karang dapat dilakukan dengan dua cara. Cara pertama, dengan menggunakan perahu yang bagian dinding bawah perahu menggunakan gelas kaca yang tembus pandang pada perairan dangkal. Dengan demikian penumpang perahu dapat melihat apa yang terdapat di bawah perahu. Cara kedua dengan menggunakan perlengkapan menyelam khususnya untuk tempat-tempat atau perairan yang dalam yang tidak dapat dilihat apabila menggunakan perahu dengan lantai kaca tembus pandang.

Selain alam bawah laut, daya tarik pantai-pantai di Kabupaten Alor cukup menjanjikan untuk dikembangkan. Pantai Mali adalah satu-satunya pantai di Kabupaten Alor yang sudah berkembang sebagai tempat rekreasi penduduk setempat. Pantai di wilayah kepala burung Pulau Alor dikenal akan pasir putih dan garis pantai yang panjang seperti Pantai Sebanjar dan Pantai Maimol. Sedangkan pantai di pesisir Pulau Pantar memiliki keunikan tersendiri, seperti susunan batuan 'mahligai' yang menyerupai perbukitan dengan tinggi rata-rata 30 m di tepian Pantai Diddi, pasir berwarna merah, kuning biru, putih, hitam akibat kandungan belerang di Pantai Puntaru, serta ombak yang besar di Pantai Alimake yang diminati wisatawan mancanegara untuk berselancar.

Fenomena alam yang menarik untuk diamati dan dipromosikan kepada wisatawan antara lain adalah fenomena arus-dingin di teluk Alor Kecil. Fenomena ini terjadi setahun sekali pada bulan September atau Oktober, biasanya disebut gejala *up welling*. Diduga karena konfigurasi arus tertentu dan perjumpaan arus yang sangat deras sehingga terjadi kabut. Bila arus-dingin ini muncul, ikan-ikan (kecuali mamalia) pingsan dan terdampar ke isi pantai, sehingga para nelayan dan

penduduk setempat berebut untuk memungutnya. Fenomena ini sudah menjadi salah satu objek wisata di Pulau Alor.

Sebaran objek dan daya tarik wisata alam Kabupaten Alor secara keseluruhan dapat dilihat pada Gambar 3.1 berikut.



- Daya Tarik Wisata Budaya

Daya tarik wisata budaya Kabupaten Alor meliputi desa adat di pesisir dan pedalaman, peninggalan bersejarah (moko), serta kerajinan tenun ikat yang tersebar di pulau-pulau Kabupaten Alor.

Desa pesisir Pulau Pantar dan Pulau Alor dikenal sebagai pusat-pusat penyebaran agama Islam di Alor. Hal ini mengakibatkan di desa Dulolong terdapat makam raja alor yang pada zaman kolonial menjadi basis pertahanan Islam. Desa ini juga memiliki keterkaitan dengan desa-desa pesisir Islam lainnya di Pulau alor seperti Alor Kecil, Alor Besar, Lerebaing dan Desa pandai di Pulau Pantar.

Menarik untuk diamati, meski sebagian besar penduduknya beragama Islam, diantara rumah-rumah di Desa Alor Kecil terdapat sebuah mesbah atau altar persembahan untuk menghormati leluhur. Peninggalan yang Islami juga terdapat di beberapa desa pesisir ini, mulai dari peralatan sunat adat Desa Pandai, sampai Al-Qur'an tulisan tangan di Desa Alor Besar peninggalan Kesultanan Ternate.

Bila desa pesisir kental dengan nuansa Islami, maka suasana ini tidak didapati didesa-desa pedalaman. Desa Takpala yang terletak di Pulau Alor adalah desa suku Abui yang memiliki pola perkampungan linier dengan deretan rumah adat yang tidak jauh berbeda dengan rumah adat Monbang-Kopidil (di kepala burung Pulau alor). Dengan pola seperti itu, di desa ini juga terdapat mesbah/altar sebagai pusat kegiatan ritualnya. Rumah adat berkonstruksi bambu dan kayu di Desa Takpala adalah rumah panggung beratap ilalang yang secara fungsional membagi tiga zona 'kehidupan', yaitu daerah kolong untuk ternak/hewan, daerah tengah untuk kegiatan manusia, serta bagian atas untuk lumbung dan persembahan leluhur.

Kegiatan yang dapat dinikmati di Desa Takpala, dan juga desa-desa pedalaman lainnya adalah tarian lego-lego, tarian Tarina (selamat datang), dan tarian peperangan. Konfigurasi tarian lego-lego yang sangat dikenal di Pulau Alor yaitu para penari laki-laki dan perempuan berdiri melingkar diikuti dengan

gerakan kaki patah-patah diiringi dengan nyanyian dan bunyi-bunyian. Tidak semua jenis tarian dapat melibatkan pengunjung, bahkan ada tarian yang tertutup untuk umum. Ada beberapa lagu-lagu yang dinyanyikan di seluruh Alor. Satu yang sangat terkenal adalah Lendolo. Lagu itu mengisahkan tentang indahnya persaudaraan dalam hidup bermasyarakat. Biasanya, lagu yang dikenal oleh setiap orang Alor itu dinyanyikan ketika ada pengunjung dari daerah-daerah lain di Alor, dengan maksud menghindari ketidaktahuan lagu-lagu dari masing-masing daerah. Lego-lego sering dipertunjukkan untuk wisatawan di Takpala dan Alor – Kecil. Kantor dinas Pariwisata daerah akan dapat membantu anda dengan informasi ini.

Desa Takpala penduduknya sangat menjunjung tinggi adat dan tata nilai kehidupan yang diturunkan dari generasi ke generasi berikutnya. Sarana penunjang kepariwisataan seperti toko cinderamata belum tersedia, tetapi pengunjung dapat membeli tenun ikat, busur panah, dan klewang/tempat sirih langsung kepada penduduk. Pengunjung yang datang juga dimungkinkan menginap di rumah-rumah tertentu.

Desa pedalaman lain yang memiliki sejarah tersendiri dan berbeda dengan desa adat lain di Alor adalah Desa Bampalola. Desa ini terletak di balik bukit arah Barat Laut Kalabahi. Desa Bampalola pernah dibakar oleh Portugis pada tahun 1800-an. Penduduk desa kemudian mengungsi dan membangun kembali rumah-rumahnya yang kini dikenal sebagai rumah adat Lakatuil serta Baloebang, yang berupa rumah panggung dengan konstruksi bambu. Tiap rumah adat memiliki keunikan yaitu detail atap yang menyerupai tombak sebagai simbol kepahlawanan leluhur.

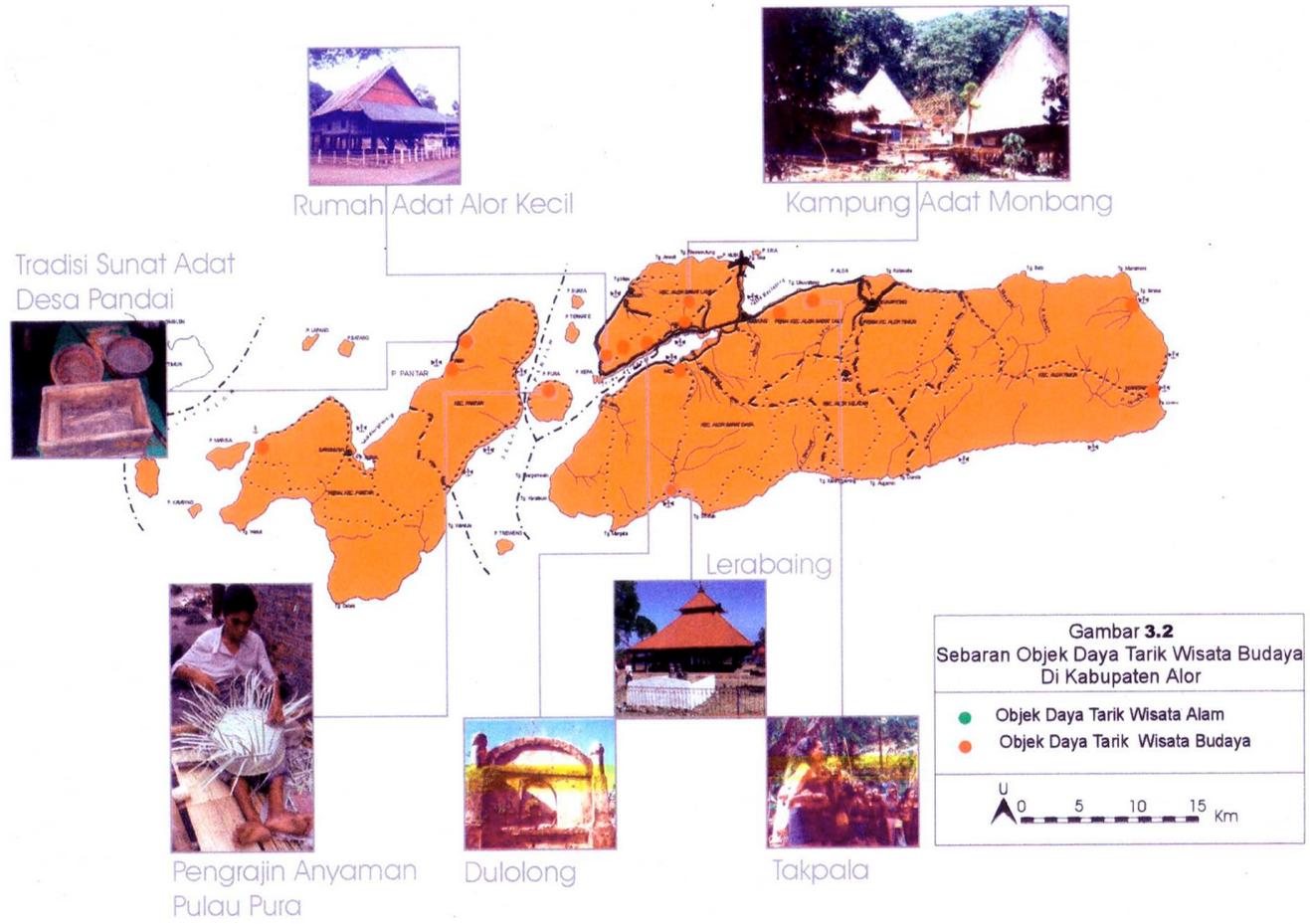
Peninggalan bersejarah yang memiliki keunikan tersendiri dan bersifat spesifik Pulau Alor adalah moko. Moko yaitu sejenis nekara yang merupakan barang berharga peninggalan nenek moyang masyarakat Alor. Menurut sejarah, dahulu Pulau Alor merupakan daerah yang kaya akan rempah-rempah sehingga hasil bumi tersebut sering dijadikan barang komoditas perdagangan (*barter*) dengan bangsa lain, salah satunya dengan pedagang India. Rempah-rempah

tersebut biasanya ditukarkan dengan moko atau kain-kain bermotif (*fatola*) khas India.

Menurut kebudayaan setempat, hingga saat ini moko digunakan sebagai mahar dalam upacara pernikahan. Daerah yang memiliki moko terindah dan termahal di Kabupaten Alor adalah di daerah Kepala Burung. Sebagai salah satu benda khas kabupaten Alor, saat ini di Desa Ampera (Kecamatan Alor Barat Laut) banyak dibuat kerajinan tangan yang menyerupai moko dengan menggunakan bahan tanah liat.

Kerajinan yang unik dan khas Alor adalah tenun ikat dan tenun songket. Tenun songket memiliki ciri khas warna-warna yang cerah karena terbuat dari bahan olahan pabrik sedangkan tenun ikat memiliki warna alami karena warna dasarnya diambil dari tumbuh-tumbuhan. Setiap daerah di Kabupaten Alor memiliki corak dan motif tersendiri. Tenun ikat yang berasal dari Pulau Buaya memiliki motif yang khas, karena banyak mengambil motif makhluk hidup. Motif yang sering digunakan adalah gajah, kura-kura, dan ikan (motif hewan) serta motif buah-buahan dan daun kenari (motif tumbuhan). Kain ikat bermotif kura-kura yang berasal dari daerah ini pernah menjadi nominasi karya desain tenun ikat di tingkat Asia Tenggara.

Secara geografis, sebaran objek dan daya tarik wisata budaya dapat dilihat pada Gambar 3.2 berikut. Namun ada beberapa objek wisata pada gambar tidak dijabarkan, dikarenakan kurangnya informasi mengenai objek tersebut.



3.2. Sarana dan Prasarana Transportasi

Seperti yang dapat dilihat pada landasan teori di Bab 2, sarana dan prasarana transportasi merupakan hal yang sangat penting untuk mendukung jalannya pariwisata

3.2.1. Moda Transportasi Udara

Moda transportasi udara saat ini hanya melayani dari luar menuju Kabupaten Alor dan juga sebaliknya, keluar dari Kabupaten Alor. Moda transportasi udara, sejauh ini tidak melayani transportasi di dalam Kabupaten Alor. Penerbangan dari dan ke Kabupaten Alor dilayani oleh Bandar Udara Mali Alor yang terletak di daerah Kepala Burung berjarak lebih kurang 17 km sebelah utara Kalabahi. Ukuran landasan pacu (*run way*) Bandara Mali Alor tersebut adalah 900 x 23 m. Secara rinci, jadwal penerbangan menuju dan dari Kabupaten Alor ditampilkan pada Tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1 Jadwal Penerbangan Menuju dan dari Alor (per Juli 2004)

No.	Rute Penerbangan	Jadwal	Tarif
1	Kupang – Alor	Kamis, Sabtu (07.00 – 08.05) Selasa (09.00 – 10.05)	Rp. 349.200,-
2	Alor – Kupang	Kamis, Sabtu (08.25 – 09.30) Rabu (14.50 – 15.55)	Rp. 349.200,-
3	Alor – Kisar	Selasa (10.25 – 11.25)	Rp. 421.800,-
4	Kisar – Alor	Rabu (13.30 – 14.30)	Rp. 421.800,-

Sumber: Kupang Flight Schedule, PT. Merpati Nusantara Airlines, July 2004

Penerbangan dari dan menuju Kabupaten Alor dilayani oleh Merpati Nusantara Airline, salah satu perusahaan penerbangan milik pemerintah (BUMN). Frekuensi penerbangan dari ibu kota provinsi NTT, Kupang ke Alor dan sebaliknya saat ini adalah tiga kali dalam seminggu. Jenis pesawat maksimum yang mampu dilayani oleh Bandara Mali Alor adalah jenis C-212 dengan kapasitas 18 penumpang. Peningkatan kapasitas angkut penumpang dengan menggunakan pesawat yang lebih besar belum dapat dilakukan mengingat keterbatasan panjang landas pacu Bandara Mali Alor yang hanya 900 m.

3.2.2. Moda Transportasi Laut

Moda transportasi laut di Kabupaten Alor, dalam hal ini termasuk pelabuhan penyeberangan, selain melayani transportasi menuju dan dari luar Alor juga melayani transportasi dalam wilayah Kabupaten Alor. Saat ini di Kabupaten Alor terdapat 8 buah pelabuhan terletak pada lokasi yang sama dengan fungsi ganda, sebagai pelabuhan laut dan penyeberangan.

Menurut data dari Dinas Perhubungan Kabupaten Alor (2004), angkutan laut keluar dan menuju Kabupaten Alor saat ini dilayani oleh 2 buah kapal Pelni, yaitu Awu dan Sirimau dengan frekuensi sandar di Kalabahi 2 kali dalam sebulan.

Moda transportasi lainnya yang menghubungkan Kalabahi – Kupang adalah kapal perintis dengan frekuensi 1 kali seminggu serta Kapal Fery dengan frekuensi kedatangan sebanyak 4 kali seminggu dengan tarif Rp. 35.000,-. Selain rute tersebut, terdapat Kapal Fery yang melayani rute Kalabahi - Baranusa - Flores Timur yang beroperasi 2 kali dalam satu minggu.

3.2.3. Moda Transportasi Darat

Komponen prasarana jalan, termasuk prasarana pendukungnya seperti jembatan dan sarana pendukungnya seperti angkutan umum dan terminal merupakan komponen penting yang menentukan kinerja transportasi darat. Sesungguhnya Kabupaten Alor yang terdiri dari dua pulau besar, Pulau Alor dan Pulau Pantar memiliki kondisi topografi yang tidak menguntungkan bagi pengembangan prasarana jalan. Kemiringan lerengnya dapat mencapai lebih dari 25%, bahkan pada bagian tertentu mendekati 40%. Di Pulau Alor, prasarana jalan lebih banyak dikembangkan didaerah pesisir yang relatif lebih datar jika dibandingkan dengan bagian tengah Pulau Alor maupun Pantar.

Berdasarkan data Dinas Kimpraswil Kabupaten Alor (Mei 2003), tercatat panjang jalan di Kabupaten Alor, Pulau Pantar dan Pulau Alor, lebih kurang 1.035 km. Bagian yang telah diperkeras (beraspal) lebih kurang sepanjang 250 km, atau hanya 24% dari total panjang jalan. Sisanya, sepanjang lebih kurang

82 km (8%) diperkeras dengan susunan batu (telford) dan lebih kurang 700 km (68%) masih berupa tanah.

Gambaran proporsi tersebut menunjukkan kondisi prasarana jalan di Kabupaten Alor yang dapat dikatakan sangat kurang, belum lagi jika ditinjau kondisinya. Bagian jalan yang sudah diperkeras seluruhnya berpusat di Kalabahi dan Baranusa yang menyebar ke kecamatan-kecamatan di sekitarnya. Dari Kalabahi, jalan beraspal menyebar sampai dengan Kokar untuk Kecamatan Alor Barat Laut dan Mali di Kecamatan Teluk Mutiara.

Sampai dengan pertengahan tahun 2004, angkutan kota dan pedesaan masih terbatas beroperasi di Pulau Alor, tapi saat ini di Pulau Pantar pun sudah dilayani angkutan kota dan pedesaan. Saat ini di Pulau Alor terdapat 7 trayek angkutan kota dan pedesaan yang melayani kota Kalabahi dengan jumlah total 126 armada. Angkutan ini dilayani jenis kendaraan minibus berkapasitas 1000 cc sampai 1300 cc dengan warna dasar merah. Tarif angkutan ini rata-rata Rp. 2000,-. Terminal dalam kota untuk armada tersebut berpusat di Pasar Kadelang.

3.3. Sarana dan Prasarana Penunjang Pariwisata

Fasilitas penunjang pariwisata Kabupaten Alor seperti akomodasi, rumah makan, biro perjalanan wisata serta toko cinderamata hampir seluruhnya berada di Kota Kalabahi. Demikian pula halnya dengan rumah sakit, fasilitas telekomunikasi dan bank.

a. Akomodasi

Fasilitas akomodasi mutlak dibutuhkan dalam menunjang kegiatan pariwisata Kabupaten Alor. Sampai saat ini (2004), terdapat lima buah hotel kelas melati di Kalabahi Pulau Alor dan satu buah *homestay* di Pulau Kepa. Harga kamar (*room rate*) hotel berkisar antara Rp 25.000,- sampai Rp 65.000,-. Informasi tentang kelas, kapasitas kamar dan tempat tidur, serta alamat masing-masing fasilitas akomodasi ditampilkan pada Tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2 Akomodasi di Kabupaten Alor

No.	Nama Fasilitas Akomodasi	Kelas	Kamar	Tempat Tidur	Alamat
1	Adi Dharma	Melati III	25	61	Jl. RE. Martadinata No. 26 Kalabahi. Telp. (0386) 221049-21280
2	Pelangi Indah	Melati III	30	35	Jl. Diponegoro No. 34 Kalabahi. Telp. (0386) 21251
3	Melati	Melati II	13	34	Jl. Dr. Sutomo No. 1 Kalabahi. Telp. (0386) 21075
4	Marlina	Melati II	7	14	Jl. El Tari No. 3 Kalabahi.
5	Nusa Kenari	Melati II	10	20	Jl. Diponegoro No. 11 Kalabahi. Telp. (0386) 21208
6	La Petite Kepa	Home Stay	5	5	Pulau Kepa, Alor Kecil.

Sumber: Perencanaan Strategis Investasi dan Pariwisata Kabupaten Alor 2003-2006

b. Rumah Makan

Ketersediaan rumah makan di Kabupaten Alor sampai saat ini berjumlah sembilan rumah makan yang seluruhnya terdapat di Kota Kalabahi dan tentunya jumlah ini akan terus bertambah dengan dibukanya rumah makan yang baru. Penjelasan tentang kapasitas rumah makan tersebut disajikan pada Tabel 3.3 berikut.

Tabel 3.3 Rumah Makan di Kabupaten Alor

No.	Nama Rumah Makan	Jumlah Kursi / Meja	Alamat
1	Kediri I	24 / 6	Jl. RE. Martadinata Kabahi. Telp. (0386) 21146
2	Kediri II	32 / 8	Jl. Panglima Polem Kalabahi.
3	Jember	30 / 5	Jl. Panglima Polem Kalabahi Telp. (0386) 21385
4	Penyebrangan	30 / 6	Jl. Panglima Lamoru Kalabahi Telp. (0386) 21317
5	Tiga Berlian	20 / 4	Jl. Jend. Sudirman Kalabahi Telp. (0386) 21251
6	Sinar Makasar	24 / 6	Jl. Panglima Polem Kalabahi Telp. (0386) 21563
7	Tanjung	24 / 6	Jl. Dr. Sutomo No. 1 Kalabahi Telp (0386) 21042
8	Anggrek	20 / 5	Jl. Jend. Sudirman Kalabahi Telp. (0386) 21242
9	Rumah Makan Wijaya	32 / 8	Jl. Jend. Sudirman Kalabahi Telp. (0386) 21243

Sumber: Perencanaan Strategis Investasi dan Pariwisata Kabupaten Alor 2003-2006

c. Biro Perjalanan Wisata

Seluruh Biro Perjalanan Wisata (BPW) di Kabupaten Alor terpusat di Kalabahi. Sebagian besar BPW ini melayani para wisatawan yang datang ke Kabupaten Alor dengan menggunakan jalur laut.

Tabel 3.4 Biro Perjalanan Wisata di Kabupaten Alor

No.	Nama BPW	Alamat
1	BPW PT. Alorindo Gemilang	Jl. Re. Martadinata No. 26 Kalabahi. Telp. (0386) 21280
2	BPW Tiga Dara	Jl. Tenggiri Kalabahi. Telp. (0386) 21041

Sumber: Dinas Penanaman Modal & Pariwisata Kabupaten Alor, 2004

d. Toko Cenderamata

Satu-satunya toko cenderamata yang dimiliki Kabupaten Alor adalah gerai Dewan Kerajinan Nasional Daerah (Dekranasda) yang terletak di Jalan Sutomo. Tempat ini menjual kerajinan khas Kabupaten Alor seperti aneka tenun (ikat dan songket), miniatur moko dan rumah adat, beragam jenis lukisan, serta kerajinan anyaman dan gerabah.